

BESARAN KONTRIBUSI PRODUKSI HUTAN RAKYAT BERBASIS AGROFORESTRI TERHADAP PENDAPATAN PETANI DI DESA TELAGA LANGSAT KECAMATAN TAKISUNG

The Range Production Contribution Of Forest People Based Agroforestry toward Farmers' Income In The Village Telaga Langsat Sub-District Takisung

Deny Aprilliyanto, Daniel Itta, dan Mahrus Aryadi

Jurusan Kehutanan

Fakultas Kehutanan Universitas Lambung Mangkurat

ABSTRACT. Community forest was initially known through the karangkitri program which was built with the aim of greening the fields, talun and lands. The application of agroforestry is carried out using ecosystem modification practices that aim to conserve and multiply beneficial tree species. Research to identify community forest products based on agroforestry and calculate the contribution of the community forest. The object of this study is the farmers forest group who manage the agroforestry-based community forests in the village Telaga Langsat Sub-District Takisung. Contribution data is calculated by manual calculation. The result of identification of community forest based on agroforestry in Telaga Langsat Village there are people forest product that is chicken farm, cattle farm, goat farm, honey bee farm. Horticultural products are rice, leek, chilli, yam, peanut and palm oil. The result of the plantation is rubber. The result of agroforestry in Telaga Langsat Village, Sub-District Takisung contributed 55.8% of total household income with average income of Rp.18.942.857 per year.

Keyword: Forest people; agroforestry; contribution production

ABSTRAK. Hutan rakyat pada mulanya dikenal melalui program karangkitri yang dibangun dengan tujuan untuk menghijaukan perkarangan, talun dan lahan-lahan. Penerapan agroforestri menggunakan praktik modifikasi ekosistem yang tujuan sebenarnya bertujuan melestarikan serta memperbanyak jenis pohon bermanfaat. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi produk-produk hutan rakyat berbasis agroforestri dan menghitung kontribusi hutan rakyat. Objek penelitian ini adalah kelompok tani hutan yang mengelola hutan rakyat berbasis agroforestri di desa Telaga Langsat Kecamatan Takisung. Hasil penelitian menunjukkan dari identifikasi hutan rakyat berbasis agroforestri di Desa Telaga Langsat terdapat produk hutan rakyat yaitu peternakan ayam, peternakan sapi, peternakan kambing, peternakan lebah madu. Produk hortikultura yaitu padi, bawang prei, cabai, ubi, kacang tanah dan kelapa sawit. Kontribusi agroforestri di Desa Telaga Langsat, Kecamatan Takisung memberikan kontribusi sebesar 55,8% dari pendapatan total rumah tangga dengan pendapatan rata-rata sebesar Rp.18.942.857 per tahun.

Kata kunci: Hutan rakyat; agroforestri; kontribusi produksi

Penulis untuk korespondensi: surel: deyouko@gmail.com

PENDAHULUAN

Agroforestri merupakan teknik penanaman yang memadukan tanaman kayu yang berumur panjang dengan tanaman pertanian, peternakan atau perikanan di dalam atau di luar kawasan hutan (Huxley, 1999). Kata agroforestri berasal dari bahasa Inggris dimana *agro* artinya pertanian dan *forestry* artinya

kehutanan (King, 1968). Agroforestri dalam bahasa Indonesia dikenal dengan istilah wanatani atau tumpangsari (Sardjono *et al*, 2003). Secara sederhana agroforestri adalah menanam berbagai jenis pohon di lahan pertanian dan yang menjadi pelaku utamanya adalah petani. Pengelolaan lahan dengan sistem wanatani untuk mempertahankan jumlah dan keragaman produksi lahan, sehingga berpotensi memberikan manfaat sosial, ekonomi dan

lingkungan bagi para pengguna lahan (Huxley, 1999). Sistem agroforestri yang kebanyakan digunakan yaitu sistem agroforestri sederhana dengan mengkombinasikan tanaman pepohonan yang ditanam secara tumpangsari dengan satu jenis atau lebih tanaman semusim (King, 1968). Jenis pohon yang dapat ditanam dengan nilai ekonomi yang tinggi seperti pohon karet, jati, jabon dan lain-lain, tanaman semusim seperti padi, jagung ubi kayu dan sayuran lainnya (Senoaji, 2012).

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis akan melakukan penelitian mengidentifikasi produk-produk hutan rakyat yang meliputi peternakan, madu, pertanian dan perkebunan, yang mana kegiatan usaha ini dilakukan di Desa Telaga Langsat, Kecamatan Takisun. Mengetahui besarnya kontribusi hutan rakyat berbasis agroforestri terhadap pendapatan petani di Desa Telaga Langsat.

METODE PENELITIAN

Waktu penelitian yang diperlukan 3 bulan yaitu dilaksanakan dari bulan September 2017 sampai dengan bulan November 2017, termasuk untuk tahap persiapan, pengambilan dan pengolahan data serta penyajian laporan hasil penelitian. Penelitian dilaksanakan di Desa Telaga Langsat.

Objek penelitian ini adalah Kelompok Tani Hutan (KTH) yang mengelola hutan rakyat berbasis agroforestri di Desa Telaga Langsat. Alat dan bahan yang digunakan pada penelitian ini adalah Daftar kuisisioner, kamera, literatur, alat tulis menulis.

Persiapan dilakukan sebelum pengambilan data agar data yang didapat sesuai dengan yang diharapkan adapun persiapan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penyajian kuisisioner, persiapan peralatan pengambilan data diantaranya alat tulis menulis, kamera dan informan untuk diberi penjelasan tentang bagaimana mekanisme pada saat proses wawancara berlangsung.

Pada penelitian ini pemilihan informan dilakukan secara sengaja (*purposive sampling*) yaitu dengan ketua kelompok tani serta beberapa anggota. Alasan dari pemilihan informan tersebut dikarenakan ketua dan juga anggota kelompok tani adalah orang-orang yang paling mengetahui informasi mengenai hal-hal yang seperti peternakan, peternakan madu, pertanian dan sebagainya.

Sugiyono (2009) mengungkapkan teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi langsung dan wawancara mendalam terhadap informan (peternak, peternak madu, hortikultura dan perkebunan) untuk mengetahui produksi hutan rakyat berbasis agroforestri dari tiga KTH yaitu KTH Bangun Tani, KTH Tani Mukti dan KTH Tenang Jaya di Desa Telaga Langsat menggunakan metode pertanyaan semi terstruktur. Total responden diambil sebanyak 14 orang yang direkomendasikan oleh ketua kelompok masing-masing yang dianggap memberikan informasi yang lengkap dan mewakili anggota lainnya.

Jenis data yang diperlukan pada penelitian ini adalah seperti yang terdapat pada tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1. Jenis dan sumber pengambilan data dalam penelitian

No	Data yang diperlukan	Jenis data	Sumber data	Teknik pengambilan data
1	Identitas informan			
	a. Nama	P	Informan	Kuisisioner/wawancara
	b. Umur	P	Informan	Kuisisioner/wawancara
	c. Jenis kelamin	P	Informan	Kuisisioner/wawancara
	d. Tingkat pendidikan	P	Informan	Kuisisioner/wawancara
	e. Mata pencaharian	P	Informan	Kuisisioner/wawancara
	f. Jumlah keluarga	P	Informan	Kuisisioner/wawancara
2	Data keadaan umum			
	a. Biofisik	S	Kecamatan	Studi dokumentasi
	b. Sosial ekonomi	S	BPS	Studi dokumentasi
	c. Sosial budaya	S	BPS	Studi dokumentasi

3	Data usaha agroforestry			
	a. Peternakan	P	Informan	Kuisisioner/wawancara
	b. Madu	P	Informan	Kuisisioner/wawancara
	c. Hortikultura	P	Informan	Kuisisioner/wawancara
	d. Perkebunan	P	Informan	Kuisisioner/wawancara

Keterangan : P = Primer
S = Sekunder

Analisis yang diperlukan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif dalam bentuk tabulasi dan penjelasan. Data-data kualitatif (teks hasil wawancara dan kuisisioner yang tertulis, dokumen/literatur dll) merupakan analisis yang mendasarkan pada adanya hubungan antar variabel yang diteliti, yaitu dengan mendeskripsikan hasil data primer di lapangan dengan mengaitkan satu sama lainnya terhadap data sekunder menjadi suatu paragraf atau kalimat yang berhubungan satu sama lainnya, tanpa menggunakan angka-angka/perhitungan.

Tahap-tahap yang dilewati dalam menganalisis pengelolaan hutan rakyat berbasis agroforestri meliputi pemeriksaan kuisisioner yang telah diisi tentang kebenaran dan kelengkapannya. Tabulasi yaitu membuat tabel-tabel untuk memasukkan jawaban-jawaban responden yang kemudian dicari persentasinya untuk dianalisa. Analisisnya yaitu mendeskriptifkan data-data kualitatif dalam bentuk verbal. Konklusi yaitu memberikan kesimpulan dari analisis interpretasi data.

Analisis yang digunakan untuk mengetahui kontribusi pendapatan rumah tangga petani yaitu dengan menganalisis data kuantitatif, datanya bersifat angka-angka yang berbentuk skala ukuran tertentu misalnya skala nominal. Data pendapatan rumah tangga dihitung dengan perhitungan sederhana. Data yang telah dihitung akan disajikan kedalam tabel. Menurut Soekartawi (1995) dikutip Olivi (2014), pendapatan adalah selisih antara penerimaan dengan semua biaya, sedangkan penerimaan petani adalah perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga jual.

$$TP = TT - BT$$

Keterangan :
TP = total pendapatan
TT = total terima/ penerimaan
BT = biaya total

Pendapatan dari kebun

$$Pdkb = Rdkb - Bpkb$$

Keterangan :

Pkb = pendapatan KTH dari kebun (Rp/ha/tahun)
Rdkb = penerimaan kebun (Rp/ha/tahun)
Bpkb = biaya pengelolaan kebun (Rp/ha/tahun)

Pendapatan dari pertanian (Hortikultura/ sayur-sayuran)

$$Pdtm = Rdtm - Bdtm$$

Keterangan :

Pdtm = pendapatan KTH dari hortikultura (Rp/ha/tahun)
Rdtm = penerimaan dari hortikultura (Rp/ha/tahun)
Bdtm = biaya pengelolaan hortikultura (Rp/ha/tahun)

Pendapatan dari hewan ternak

$$Pdkk = Rdkk - Cdkk$$

Keterangan :

Ptk = pendapatan KTH dari hewan ternak (Rp/ha/tahun)
Rtk = penerimaan petani dari hewan ternak (Rp/ha/tahun)
Ctk = biaya perawatan hewan ternak (Rp/ha/tahun)

Pendapatan dari pekerjaan lain (Pedagang, PNS, Buruh bangunan, pegawai kantoran)

$$Pdl = Rdl - Bdl$$

Keterangan :

Pl = pendapatan KTH dari pekerjaan lain (Rp/ha/tahun)
Rl = penerimaan petani dari pekerjaan lain (Rp/ha/tahun)
Bl = biaya (Rp/ha/tahun)

Pendapatan total rumah tangga petani

$$PT = Pdkb + Pdtm + Pdkk + Pdl$$

Keterangan :

PT = pendapatan total rumah tangga KTH (Rp/tahun)
Pkb = pendapatan KTH dari kebun (Rp/ha/tahun)
Ptm = pendapatan KTH dari pertanian (Rp/ha/tahun)
Ptk = pendapatan KTH dari hewan ternak (Rp/ha/tahun)
Pl = pendapatan KTH dari pekerjaan lain (Rp/ha/tahun)

Kontribusi dari agroforestri terhadap pendapatan total petani

$$\overline{KR} = \frac{\overline{R}}{\overline{PT}} \times 100\%$$

\overline{KR} = kontribusi agroforestri
 \overline{R} = pendapatan petani dari sistem agroforestri
 \overline{PT} = pendapatan total rumah tangga petani

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil produksi dari hutan rakyat berbasis agroforestri di Desa Telaga Langsung yaitu wawancara terhadap responden perwakilan dari KTH Bangun Tani, KTH Tani Mukti dan KTH Tenang Jayaberupa produk pertanian dan non pertanian yang dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Daftar nama petani dan produk agroforestri di Desa Telaga Langsung

No	Nama	Hasil Produksi
1	Supri	Peternak Ayam
2	Miswan	Peternak Madu
3	Nurwulan	Peternak Madu
4	Yadi	Petani Sayur
5	Santoso	Petani Sayur
6	Murjito	Peternak Sapi
7	Mismo	Petani Sayur
8	Rudi Setiawan	Perkebunan Sawit
9	Dikin	Petani Sayur
10	Acucu Baihaqi	Peternak Kambing
11	Yusran	Petani Sayur
12	Rukmana	Petani Sayur
13	Zulkifli	Petani Sayur
14	Tarsono	Perkebunan Karet

Tabel 2 menunjukkan daftar nama responden yang melakukan kegiatan hutan rakyat berbasis agroforestri di Desa Telaga Langsung. Hasil wawancara di lapangan hanya ada dua yang berternak lebah madu yaitu Nurwulan dan Miswan alasannya karena mendapatkan pembinaan dari pemerintah daerah untuk memanfaatkan Hasil Hutan Bukan Kayu (HHBK) berupa madu sebagai produk unggulan. Jika dikelola dengan baik usaha budidaya lebah madu dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan keluarga. Kendala yang dihadapi dalam usaha lebah madu adalah selain faktor kurangnya sumber pakan yaitu faktor cuaca karena saat di musim hujan madu yang dihasilkan dari lebah sangat sedikit. Namun demikian, masalah kurangnya sumber pakan bagi lebah madu dapat diatasi yaitu seperti penambahan tanaman kaliandra dan lain-lain yang lebah madu suka.

Hasil wawancara terbanyak yaitu responden mengelola hortikultura berjumlah tujuh orang dengan menanam tanaman hortikultura yaitu Santoso, Yadi, Mismo,

Yusran, Rukmana dan Zulkifli dengan alasan ketersediaan sayuran masih kurang membuat potensi usaha sayuran sangat menjanjikan karena itu pertanian hortikultura sebagai pekerjaan utama mereka kecuali alasan oleh Dikin yaitu pertanian sayur sebagai usaha sampingan saja. Kendala yang dihadapi petani hortikultura yang disampaikan oleh Santoso yaitu serangan babi, tikus dan walang sangit menyebabkan hasil dari tanaman hortikultura sedikit hingga tidak mendapatkan apa-apa atau disebut gagal panen.

Responden yang memilih berternak yaitu Supri memilih berternak ayam bangkok dan ayam potong milik perusahaan alasannya untuk pembelajaran. Pakan yang diberikan berupa pakan konsentrat. Kendala yang dihadapi yaitu penyakit flu burung. Murjito memilih berternak sapi karena ingin menambah penghasilan dari pekerjaan utama yaitu buruh tani dan kendala yang dihadapi yaitu sapi tidak bisa dilepas di lapangan sehingga harus diberi pakan berupa kecap asin. Acucu Baihaqi memilih ternak kambing etawa karena ingin

meningkatkan pendapatan dari pekerjaan utama yaitu sebagai honor swasta dan juga kotorannya bisa dijadikan pupuk. Pakan yang diberikan berupa daun nangka dan ampas tahu. Kendala yang dihadapi berternak kambing yaitu mudah terserang penyakit kurap yang disebabkan oleh jamur.

Responden yang memilih menyadap karet yaitu Tarsono untuk menambah penghasilan keluarga karena memang mendukung kebutuhan sehari-hari dan sawit dipilih tetapi kendala yang dihadapi yaitu saat musim kemarau getah yang disadap bisa tidak ada. Rudi Setiawan memilih perkebunan sawit karena prospek ke depan

lebih cerah dan perawatan yang sangat mudah dan kendala yang dihadapi yaitu berupa tikus, tupai dan penggerek.

Pendapatan dihitung dalam jangka waktu satu tahun terakhir berdasarkan perolehan dari pekerjaan masing-masing responden baik dari agroforestri maupun non agroforestri. Pendapatan yang berasal dari agroforestri dihitung dari penjualan kayu, tanaman obat, padi dan palawija. Sedangkan pendapatan non pertanian dihitung dari hasil perdagangan, peternakan, gaji atau upah dan lain-lain (Sitepu, 2014). Data pendapatan responden dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Rata-rata pendapatan rumah tangga responden dari berbagai sumber di Desa Telaga langsung

Sumber pendapatan	Rata-rata (Rp/tahun)	Persentase (%)
Kebun Agroforestri		
Kayu	-	-
Hortikultura	18.942.857	55,8
Non pertanian	15.000.000	44,2
Total	33.942.857	100

Tabel 3 memberikan informasi bahwa pendapatan dari agroforestri yaitu dari kayu sebesar Rp, 0 dikarenakan kayu belum bisa dipanen akibat jarak tanam yang terlalu berdekatan, hortikultura sebesar Rp, 18,942,857 per tahun dengan persentase 55,8%. Sementara dari produksi non pertanian diperoleh jumlah dari peternakan dan buruh tani sebesar 44,2% dengan rata-rata Rp, 15.000.000 per tahun.

Pengeluaran responden dihitung untuk semua keperluan mulai dari kebutuhan tetap tahunan, kebutuhan insidental dan kebutuhan lainnya. Kebutuhan rumah tangga responden berbeda-beda dipengaruhi jumlah anggota keluarga dan jenis kebutuhan lainnya. Data kebutuhan dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Rata-rata pengeluaran rumah tangga responden dari berbagai sumber di Desa Telaga Langsung

No	Jenis Pengeluaran	Rata-rata (Rp/tahun)	Persentase (%)
1	Pangan	13.020.000	73,8
2	Sandang	800.000	4,5
3	Kesehatan	600.000	4,2
4	Pendidikan	900.000	3,4
5	Biaya insidental	480.000	2,7
6	Sarana rumah tangga	700.000	4
7	Biaya lain-lain	200.000	1,1
8	Usaha tani	945.000	5,4
	Total	17.645.000	100

Berdasarkan Tabel 4 di atas, pengeluaran rata-rata yang dikeluarkan oleh seluruh responden petani sebesar Rp, 17.645.000 pertahun. Rata-rata diperoleh dari jumlah total pengeluaran

dibagi dengan jumlah seluruh responden. Dikarenakan setiap rumah tangga responden mengeluarkan biaya yang berbeda untuk setiap kebutuhan yang sama dalam memenuhi pengeluaran tetap

tahunan, maka disampaikan selang pengeluarannya. Pengeluaran tetap terbesar dialokasikan untuk pangan sebesar Rp, 13.020.000 per tahun, sedangkan yang terkecil adalah untuk pembayaran biaya lain-lain sebesar per tahun Rp, 200.000 per tahun.

Total pendapatan rata-rata seluruh responden selama satu tahun adalah Rp, 16.585.714,29 dan total pengeluaran untuk rumah tangga dari masing-masing responden selama satu tahun adalah Rp, 17.645.000. Perbandingan rata-rata pendapatan dan pengeluaran responden dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Perbandingan rata-rata pendapatan dan pengeluaran rumah tangga responden

Indikator	Rata-rata (Rp/tahun)
Total pendapatan	33.942.857
Total pengeluaran	17.645.000
Pendapatan Bersih	16.297.857

Hal ini menunjukkan bahwa jika dilakukan perbandingan antara pendapatan dengan pengeluaran dapat diketahui bahwa pendapatan responden lebih besar dari pengeluarannya. Petani mampu membiayai kebutuhannya dengan baik dari hasil agroforestri maupun dari hasil non pertanian.

Besarnya persentasi kontribusi agroforestri terhadap total pendapatan disebabkan karena responden

memanfaatkan ruang lahannya secara maksimal. Secara keseluruhan, keberadaan sistem agroforestri di Desa Telaga Langsung bisa jadi merupakan alternatif pemanfaatan lahan yang lebih baik dan menguntungkan, namun kebijakan yang baik untuk memfasilitasi kontribusi keberadaan agroforestri menjadi sangat penting agar agroforestri terus memberikan tren yang positif. Persentase kontribusi agroforestri dan non pertanian terhadap pendapatan dan pengeluaran dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Kontribusi agroforestri dan non agroforestri terhadap rumah tanggaresponden.

Sumber pendapatan	Kontribusi terhadap total pendapatan rumah tangga (%)
Kebun Agroforestri	55,8
Non Agroforestri	44,2
Total	100

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa kontribusi terbesar dari pendapatan kebun agroforestri sebesar 55,8% dan pendapatan non pertanian sebesar 44,2%. Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, diketahui bahwa usaha agroforestri di Desa Telaga Langsung selain upaya mendukung hutan lestari berupa hutan rakyat yang juga menjadi usaha sampingan untuk menambah pendapatan selain dari mata pencaharian pokok yang sesuai menurut Suharjito (2000), hutan rakyat agroforestri adalah pendapatan sampingan dan bersifat insidental dengan kisaran tidak lebih dari 10%. Lahan agroforestri di Desa Telaga

Langsat memiliki peranan yang sangat penting dan memberikan dampak positif terutama bagi ekonomi petani maupun ekologi dan sosial.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Hasil identifikasi hutan rakyat berbasis agroforestri di Desa Telaga Langsung terdapat produk hutan rakyat yaitu peternakan ayam , peternakan sapi,

perternakan kambing, perternakan lebah madu. Hasil produk hortikultura yaitu padi, bawang prei, cabai, ubi, kacang tanah dan kelapa sawit. Hasil dari perkebunan yaitu karet. Hasil agroforestri di Desa Telaga Langsung, Kecamatan Takisung memberikan kontribusi sebesar 55,8% dari pendapatan total rumah tangga dengan pendapatan rata-rata sebesar Rp.18.942.857 per tahun.

Saran

Saran dari hasil penelitian yang telah dilakukan adalah sebagian lahan pertanian tidak melanjutkan pola agroforestri karena kekurangan pembiayaan, untuk itu perlu dukungan pembiayaan tanpa agunan kepada petani agroforestri. Perlu pembinaan berkelanjutan dari pemerintah daerah agar produksi dan pemasaran bisa terjaga berkelanjutannya. Perlu adanya modifikasi agroforestri agar meningkatkan pendapatan petani.

DAFTAR PUSTAKA

- Huxley P. 1999. *Tropical Agroforestry*. Blackwell Science Ltd, UK, ISBN 0-632-04047-5. 371pp
- King KFS. 1968. *Agrisilviculture: The Taungya System*. Bulletin No. 1. Departement of Forestry, University of Ibadan, Nigeria.
- Olivi, R. 2014. *Kontribusi agroforestri terhadap pendapatan petani di Desa Sukoharjo 1 Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Pringsewu*. Jurnal Sylva Lestari. 3 (2) : 1 — 12.
- Sardjono, M.A., Djogo, T., Arifin, H.S dan Wijayanto, N. 2003. *Klasifikasi dan Pola Kombinasi Komponen Agroforestry*. Buku. World Agroforestry Centre (ICRAF) Southeast Asia. Bogor. 25 p.
- Senoaji, G. 2012. *Pengelolaan lahan dengan sistem agroforestry oleh Masyarakat Baduy di Banten Selatan*. Jurnal Bumi Lestari. 12 (2) : 283 —293.
- Sitepu, Y.F. 2014. *Kontribusi Pengelolaan Agroforestri Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Petani (Studi kasus :Desa Sukaluyun, Kecamatan Nanggung, Kabupaten Bogor Jawa Barat)*. Skripsi. Institut Pertanian Bogor. Bogor. 56.p.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung. Pusat Bahasa Depdiknas.
- Suharjito D. 2000. *Hutan Rakyat Di Jawa: Perannya dalam perekonomian Desa Program Penelitian dan Pengembangan Kehutanan Masyarakat (P3KM)*. Bogor.